

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Biklen, S dalam Pupu Saiful Rachmat penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku objek yang diamati. Pendekatan kualitatif seharusnya menghasilkan deskripsi mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam pengaturan konteks tertentu yang diteliti dari perspektif yang lengkap, komprehensif, dan holistik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang realitas sosial dari perspektif partisipan.<sup>2</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus. Studi kasus menurut Wibowo dan Winkel adalah suatu metode untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

<sup>2</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*. Vol 5, No 6, (Januari-Juni, 2009), hal. 2-3.

mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa studi kasus bukan merupakan metode ilmiah yang spesifik melainkan suatu metode yang lazim diterapkan untuk memberikan penekanan pada spesifikasi dari unit-unit atau kasus-kasus yang diteliti. Dengan kata lain, metode ini berorientasi pada sifat-sifat unik dari unit-unit yang sedang diteliti berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut maka sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Confidence* Korban *Body Shaming* (Studi Pada Siswa MAN Bengkulu Selatan). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat mendeskripsikan informasi secara menyeluruh dan mendalam terkait permasalahan yang menjadi topik penelitian dan

---

<sup>3</sup> Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (CV Jejak: Jejak Publisher), hal. 208-209

membantu peneliti dalam memperoleh data di lapangan secara jelas serta membantu peneliti dalam memahami kasus tersebut.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di sekolah MAN Bengkulu Selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2023 s/d 05 Februari 2023. Adapun alasan menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian antara lain:

1. Di sekolah MAN Bengkulu Selatan ini merupakan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian, dikarenakan sekolah MAN Bengkulu Selatan ini tidak sedikit siswa yang mengalami *body shaming*.
2. Peneliti menemukan masalah yang menarik dari kasus *body shaming* yang dialami siswa disekolah ini, yakni permasalahan pada kurangnya rasa percaya diri, serta menarik diri dari lingkungan sekolah.

## C. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 85

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat. Karena penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Confidence* Korban *Body Shaming* (Studi Pada Siswa MAN Bengkulu Selatan).

Data informan pada penelitian ini ada 10 orang informan yaitu 8 orang siswa korban *body shaming* yang berusia 15 dan 16 tahun, serta 2 orang yang melakukan *body shaming* yang berusia 15 dan 16 tahun.

Adapun kriteria informan yang diambil yakni:

Tabel 3.1  
Siswa Korban *Body Shaming*

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Anisa Apriyanti	15 Tahun	MAN
2	Dora Putri Nengse	16 Tahun	MAN
3	Meitri Kurnia Susianti	15 Tahun	MAN
4	Mimi Rifita Sari	15 Tahun	MAN
5	Puspa Amelia	15 Tahun	MAN
6	Rara Palentika	16 Tahun	MAN
7	Salsabila Azzahra	16 Tahun	MAN
8	Sisi Maqdalena	16 Tahun	MAN

Tabel 3.2  
Siswa Pelaku *Body Shaming*

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Alan Nuari Epan H.	16 Tahun	MAN
2	Arif Nurrahman Ys	15 Tahun	MAN

Subyek penelitian yang akan diteliti berfokus pada siswa yang menjadi korban *body shaming* di MAN Bengkulu Selatan. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memilih siswa korban *body shaming* karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap *self confidence* korban *body shaming* di MAN Bengkulu Selatan.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>5</sup>

Maka sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

---

<sup>5</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 (2018), hal. 86.

- 1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 1 dan 2 yang menjadi korban *body shaming* di MAN Bengkulu Selatan.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (lewat orang lain atau lewat dokumen).<sup>7</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Confidence* Korban *Body Shaming* yang dialami siswa dan sumber informasi dari siswa/siswi MAN Bengkulu Selatan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Dibawah ini akan jelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian, yaitu:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap *self confidence* korban *body shaming*. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana *self confidence* korban yang mengalami *body shaming*. Observasi ini digunakan karena dapat membantu peneliti dalam mengamati *self confidence* pada korban yang mengalami *body shaming*, yang dapat terlihat dalam bentuk perilaku sehari-harinya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145.

lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.<sup>9</sup> Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>10</sup>

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diantaranya kepada guru BK dan siswa/siswi yang mengalami *body shaming*. Agar data yang didapatkan akurat dan menyeluruh, teknik pengumpulan data wawancara ini akan dilakukan secara mendalam. Untuk melakukan wawancara tentunya peneliti akan menyiapkan dan merumuskan pedoman wawancara terlebih dahulu dengan tujuan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Selama proses wawancara peneliti akan berupaya menjalin hubungan yang baik kepada partisipan dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam proses wawancara tentunya tidak menutup kemungkinan peneliti akan melakukan improvisasi terlebih dahulu, namun tetap tidak melenceng dari susunan daftar pertanyaan yang telah ada. Dengan menerapkan beberapa hal di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan fakta terkait permasalahan yang diteliti.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 231

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 233

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa bukti ataupun informasi yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri sebuah informasi.<sup>11</sup> Dokumentasi juga berguna sebagai metode untuk mendapatkan informasi mengenai sikap, perilaku serta cara bersosialisasi dengan lingkungan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>12</sup>

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data juga dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan karena menjadi salah satu bukti dari apa yang diteliti seperti saat melakukan proses wawancara dan juga terkait dokumen mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Confidence* Korban *Body Shaming* (Studi Pada Siswa MAN Bengkulu Selatan). Tidak hanya itu, dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti seperti foto-foto selama proses pengumpulan data di lapangan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 177

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240

## F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dalam dengan implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap *self confidence* siswa yang mengalami *body shaming*. Menurut sugiyono terdapat empat kriteria perumusan pengecekan kebenaran data dalam penelitian kualitatif, yaitu meliputi uji validitas interbal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).<sup>13</sup> Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengecekan *validitas* dan *reabilitas* menjadi suatu konsep penting dalam memastikan keabsahan data yang telah di olah.

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa teknik keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh bersifat ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan. Maka dengan ini untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Bachtian S Bachri triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan sesuatu selain data itu sendiri.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data yang telah diperoleh dari berbagai

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240.

<sup>14</sup> Bachtiar Sjaifudin Bachari, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No 1, (April, 2010), hal. 56.

sumber informan.<sup>15</sup> Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

## 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah membandingkan hasil dari penelitian dengan perspektif teori yang relevan sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.<sup>16</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 243

deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk *variabel* yang diolah menjadi jelas, akurat, dan sistematis.

Perihal teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>18</sup> Adapun penjelasan mengenai teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>19</sup> Sehingga semua data yang diperoleh dari jawaban hasil wawancara dengan informan akan dicek dengan pengamatan, kemudian akan dicek lagi dengan data dokumenter dan hasil studi dokumentasi, sampai ditemukan kenyataan yang sesungguhnya. Dengan begitu pada proses pengumpulan dan analisis data akan dilakukan secara berulang melalui proses pengecekan kembali data, analisis dan menganalisisnya kembali, sampai menemukan kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh terkait topik permasalahan tentang Implementasi Layanan Bimbingan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

Kelompok Terhadap *Self Confidence* Korban *Body Shaming* (Studi Pada Siswa MAN Bengkulu Selatan).

Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau dengan teks yang berupa narasi.<sup>20</sup> Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian, maka penyajian data dalam penelitian ini akan ditampilkan ke dalam bentuk deskriptif. Penyampaian data dalam penulisan hasil penelitian ini akan disusun secara ringkas, namun tetap jelas, terperinci dan juga mencakup keseluruhan hasil penelitian hal ini ditujukan agar gambaran-gambaran terhadap aspek di teliti dapat dipahami dengan baik.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 249

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>21</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan ini akan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Sehingga simpulan pada penelitian ini akan tetap fokus pada topik permasalahan yaitu mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Confidence* Korban *Body Shaming* (Studi Pada Siswa MAN Bengkulu Selatan). Simpulan yang di peroleh tentunya telah melalui kegiatan teknik analisis data sebelumnya, dan kemudian disajikan secara singkat, namun bukan sebagai ringkasan melainkan temuan akhir

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 252